

Penerapan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di Tiga Perusahaan BUMN Kota Bandung

Nabila Nur Alsyifa*, Rini Lestari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nabilanuralsyifa146@gmail.com, unirinilestari@gmail.com

Abstract. The quality of a management accounting information system can be defined as the ability of a management accounting information system to produce useful and quality information to meet management's objectives in making and implementing a decision. Information to be received by a company manager needs to be selected according to the characteristics of the management accounting information system so that it can fulfill the achievement contribution of existing managerial performance. The purpose of this study was to determine the quality of management accounting information systems in three BUMN companies in Bandung City. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. Data collection technique used is using a questionnaire. The unit of observation is the managers of BUMN companies in the city of Bandung as many as 30 respondents. The results showed that the quality of the management accounting information system in the three BUMN companies in the city of Bandung was very good. This can be seen in terms of integration, flexibility, accessibility, and media richness which has been implemented very well by managers in three state-owned companies in the city of Bandung.

Keywords: *Quality of Management Accounting Information System, Accountancy, Management.*

Abstrak. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu sistem informasi akuntansi manajemen dalam menghasilkan informasi yang berguna dan berkualitas untuk memenuhi tujuan manajemen dalam mengambil serta menjalankan sebuah keputusan. Informasi yang akan diterima oleh seorang manajer perusahaan perlu dipilih sesuai dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sehingga dapat memenuhi kontribusi pencapaian dari kinerja manajerial yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di tiga perusahaan BUMN Kota Bandung. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan ialah menggunakan kuesioner. Unit observasi adalah para manajer perusahaan BUMN di Kota Bandung sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di tiga perusahaan BUMN kota Bandung sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari segi integration, flexibility, accessibility, dan media richness yang telah diterapkan dengan sangat baik oleh para manajer di tiga perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Kata Kunci: *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Akuntansi, Manajemen.*

A. Pendahuluan

Organisasi didirikan didalam suatu perusahaan ialah untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan. Adapun salah satu tujuan tersebut ialah meningkatkan kemampuan dari sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia merupakan sumber daya satu-satunya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya [1]. Sumber daya manusia yang dimaksud ialah tenaga kerja yang berada dalam perusahaan itu sendiri. Tugas dan wewenang tenaga kerja dalam suatu perusahaan dapat terlihat dari tingkatan manajemen perusahaan. Tingkatan tersebut terdiri dari *top level management*, *middle level management* dan *lower level management* [2]. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja harus mempunyai kinerja yang baik, sehingga perusahaan dapat berkembang dan berjalan efektif dari waktu ke waktu. Didalam *top level management* berisi *chief executive officer* (CEO), *chief operational officer* (COO), *managing director*, dan presiden direktur. Untuk *middle level management* berisi kepala departemen, *head of division*, kepala cabang, atau *branch*. Dan untuk *lower level management* berisi *supervisor*, *office manager*, *section manager*, dan mandor.

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja harus mempunyai kinerja yang baik, sehingga perusahaan dapat berkembang dan berjalan efektif dari waktu ke waktu. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dinilai secara kualitas dan kuantitas yang dicapai tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Secara umum, kinerja dapat diartikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang dalam periode tertentu guna melaksanakan tugas dan wewenangnya [3]. Untuk mencapai itu semua, kita perlu mengetahui bagaimana kinerja manajerial di perusahaan. Kinerja manajerial adalah kemampuan seorang manajer yang dapat diukur secara kualitas maupun kuantitasnya pada suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dengan menyusun rencana yang strategis untuk mewujudkan visi, misi, serta tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut. Seseorang yang menduduki posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan kinerja manajerial yang baik sehingga dapat menciptakan keunggulan dalam daya saing perusahaan [4].

Begitu besarnya kontribusi dan kedudukan manajerial dalam kegiatan usaha di suatu perusahaan sehingga perlu ditunjang dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang baik. Makna Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi manajemen untuk menghasilkan informasi yang berkualitas [5]. Karakteristik dari sistem informasi yang tersedia dalam suatu organisasi akan efektif apabila mendukung kebutuhan dari pengguna informasi dalam pengambilan keputusan [6]. Sistem informasi yang berkualitas dapat diukur dengan menggunakan 5 (lima) dimensi yaitu *integration*, *flexibility*, *accessibility*, *formalization*, serta *media richness* [7].

Namun pada praktiknya, masih terdapat permasalahan yang terjadi akibat kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang buruk di Indonesia. Salah satu kasusnya ialah yang terjadi pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sri Pelayang provinsi Jambi pada tahun 2022 terkait kelalaian penyimpanan dokumen agunan nasabah. Nasabah tersebut telah melaporkan pihak bank dengan tuduhan penggelapan sertifikat rumah milik nasabah yang menjadi agunan kredit. Anggota Komisi XI DPR RI, Komaruddin (2022) mengungkapkan bahwa Bank Mandiri perlu bekerja sama dengan pihak berwajib dalam proses penyelidikan. Selain itu, Bank Mandiri juga harus segera mengusut tuntas kasus ini dan harus menjamin keamanan aset nasabah yang disimpannya. Bank Mandiri harus melakukan investigasi internal untuk mengetahui permasalahannya dengan jelas. Pihak Bank Mandiri juga memiliki kewajiban untuk menjamin keamanan data maupun aset para nasabahnya. Dimana pihak Bank Mandiri selaku kreditur yang menerima dokumen sertifikat rumah milik nasabah sebagai agunan kredit yang diberikan. Karenanya, pihak bank juga wajib bertanggung jawab atas kerugian yang dialami oleh nasabah yang timbul akibat dugaan kelalaian bank.

Lebih lanjut Komaruddin (2022) menuturkan bahwa hampir setiap tahun selalu ada kasus serupa yang dilaporkan ke media. Kejadian berulang seperti ini mengindikasikan bahwa manajemen risiko maupun pengendalian sistem internal bank yang belum berjalan dengan optimal dan merata di seluruh kantor cabang. Kasus ini mencerminkan bahwa kualitas sistem

informasi akuntansi manajemen yang ada pada Bank Mandiri masih kurang baik dalam hal *integration, accessibility, formalization*, serta *media richness*. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pihak Bank Mandiri, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang untuk meningkatkan kinerja tata kelola yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada manajer di tiga perusahaan BUMN Kota Bandung?” dimana dimensi yang digunakan dalam penelitian ialah *Integration, Flexibility, Accessibility*, dan *Media richness*.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan ialah menggunakan kuesioner. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini ialah manajer di seluruh perusahaan BUMN Kota Bandung. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 30 manajer dari 3 unit BUMN Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di Tiga Perusahaan BUMN Kota Bandung

Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan input dan melalui berbagai proses yang diperlukan dengan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen (internal perusahaan) dalam pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan (Heidmann, 2008:42). Keluaran (output) dalam sistem informasi akuntansi manajemen terdiri dari laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal [8].

Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di Tiga Perusahaan BUMN Kota Bandung

Adapun terkait dimensi yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam penelitian ini adalah:

1. *Integration* : Menjelaskan tentang tingkat dimana sebuah sistem dapat memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber yang ada untuk mendukung keputusan bisnis. Dengan indikatornya yaitu: (a) Integrasi antar komponen sistem (Heidmann, 2008: 87; Lestari, 2022: 30); (b) Integrasi antar sub komponen sistem (Lestari, 2022: 30).
2. *Flexibility* : Menjelaskan tentang kemampuan penyesuaian sebuah sistem terhadap dinamisasi dan perubahan proses bisnis di dalam organisasi. Dengan indikatornya yaitu: (a) Mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Heidmann, 2008: 88; Lestari, 2022: 32-33); (b) Mampu menyesuaikan dengan perubahan lingkungan (Heidmann, 2008: 88).
3. *Accessibility* : Menjelaskan tentang kemampuan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam sebuah sistem. Dengan indikatornya yaitu: (a) Mampu diakses dengan mudah (Heidmann, 2008: 89; Lestari, 2022: 33); (b) Mampu diakses diberbagai lokasi (Heidmann, 2008: 89).
4. *Media richness* : Menjelaskan tentang penguraian saluran, contohnya seperti bagaimana antar anggota organisasi saling berinteraksi satu sama lain. Dengan indikatornya yaitu: (a) Menggunakan berbagai saluran yang memudahkan untuk komunikasi (Heidmann, 2008: 90; Lestari, 2022: 35); (b) Memudahkan dalam interaksi antar bagian (Heidmann, 2008: 90).

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner terkait variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang diberikan kepada 30 responden memperoleh hasil total akumulasi sebesar 1,065. Dimana nilai total akumulasi tersebut disajikan pada gambar berada diantara interval 1.008 – 1.200 termasuk ke dalam kategori “**Sangat Baik**”. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan BUMN di Kota Bandung ini sudah sangat

baik. Berikut disajikan tabel mengenai hasil kuesioner kualitas sistem informasi akuntansi manajemen:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung

No.	Indikator	Total Skor	Kriteria
1.	Sistem informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan telah terintegrasi antara software satu bagian dengan yang digunakan oleh bagian lainnya dalam perusahaan sehingga memudahkan untuk melakukan kegiatan akses data yang diperintahkan	134	Sangat Baik
2.	Sistem informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, terdiri dari sub sistem yang saling terintegrasi dengan yang lainnya sehingga memudahkan untuk melakukan kegiatan akses data yang diperlukan.	139	Sangat Baik
3.	Sistem informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, mempunyai fasilitas/fitur yang mudah dipahami dan digunakan sehingga dapat diselaraskan dengan berbagai kebutuhan dari para pengguna.	138	Sangat Baik
4.	Sistem informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, mempunyai fasilitas/fitur yang mampu diselaraskan (beradaptasi) dengan berbagai perubahan lingkungan.	130	Sangat Baik
5.	Sistem informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, dapat diakses dengan mudah sehingga sangat memudahkan Bapak/Ibu dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.	134	Sangat Baik
6.	Sistem informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, dapat diakses dengan mudah dimanapun lokasi Bapak/Ibu berada, sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan tugas.	133	Sangat Baik
7.	Sistem informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, menggunakan berbagai macam saluran komunikasi (missal seperti whatsapp, facebook, dan lainnya) untuk mempermudah serta mempercepat komunikasi mengenai informasi dalam kegiatan pelaksanaan tugas.	129	Sangat Baik
8.	Sistem informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, mempunyai fasilitas/fitur yang mampu mendukung dalam meningkatkan interaksi antar bagian (missal melalui zoom meeting, google meet, dan lainnya) untuk mempermudah koordinasi mengenai informasi tugas dengan tiap-tiap bagian yang ada di perusahaan.	128	Sangat Baik
Total		1.065	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tertinggi pada indikator (*System* informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, terdiri dari sub *system* yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan untuk melakukan kegiatan akses data yang diperlukan) dengan total skor sebesar 139, sehingga variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen ini berada pada kriteria “Sangat Baik”. Total skor 139 ini menjadi total skor tertinggi pada indikator kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yakni indikator (*System* informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, terdiri dari sub *system* yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan untuk melakukan kegiatan akses data yang diperlukan), artinya sub *system* yang ada di dalam *system* informasi akuntansi manajemen perusahaan telah terintegrasi satu bagian dengan bagian lainnya sehingga para manajer yang mewakili perusahaannya ini dapat dengan mudah melakukan akses data perusahaan.

Adapun skor terendah diperoleh dari hasil tanggapan responden yaitu terletak pada indikator (*System* informasi akuntansi manajemen yang selama ini Bapak/Ibu gunakan dalam perusahaan, mempunyai fasilitas/fitur yang mampu mendukung dalam meningkatkan interaksi antar bagian. Misal melalui *zoom*, *google meet*, dan lainnya untuk mempermudah dalam melakukan koordinasi mengenai informasi tugas dengan tiap-tiap bagian yang ada di perusahaan) dengan total skor sebesar 128. Hal ini berarti bahwa fasilitas/fitur yang ada di dalam *system* informasi akuntansi manajemen yang digunakan oleh perusahaan belum mampu sepenuhnya mendukung interaksi antar bagian, sehingga para manajer yang mewakili perusahaannya merasa belum cukup mampu melakukan koordinasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa bahwa Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada manajer di tiga perusahaan BUMN di Kota Bandung termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari segi *integration*, *flexibility*, *accessibility*, dan media *richness* yang telah diterapkan dengan sangat baik oleh para manajer di tiga perusahaan BUMN di Kota Bandung. Namun hal tersebut masih terdapat beberapa kekurangan yang terlihat dalam penelitian yang dilakukan, salah satunya yaitu Para manajer pada perusahaan BUMN khususnya di Kota Bandung, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dari segi pengelolaan media *richness* (misalnya seperti email, whatsapp, facebook, serta media lainnya) agar dapat sepenuhnya mendukung interaksi antar bagian, sehingga para manajer yang mewakili perusahaan dapat melakukan koordinasi dengan baik dan cepat bersama dengan divisi/bagian lainnya. Hal ini dilakukan supaya dapat mengefektifkan waktu dan meminimalisir kesalahpahaman mengenai informasi perusahaan yang didapat oleh tiap-tiap individunya/bagian. Kesesuaian informasi yang didapat oleh tiap-tiap individu akan berdampak pada keberlangsungan aktivitas perusahaan, jika media *richness* dikelola dengan baik maka kinerja manajerial akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti mengenai “Penerapan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di Tiga Perusahaan BUMN di Kota Bandung”, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada manajer di tiga perusahaan BUMN di Kota Bandung termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari segi *integration*, *flexibility*, *accessibility*, dan media *richness* yang telah diterapkan dengan sangat baik oleh para manajer di tiga perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Acknowledge

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah SWT serta pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian seperti keluarga, Ibu Dr. Rini Lestari, SE, M.Si, Ak, CA, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat serta motivasi. Penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Daftar Pustaka

- [1] Hamali, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- [2] Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. 5th ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- [3] Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Mulyadi, and Johny Setiawan. 2001a. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- [6] Nurpriandyni, Ajeng, and Titiek Suwarti. 2012. "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Di Semarang)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 15(1):163–71.
- [7] Heidmann, Marcus. 2008. *The Role of Management Accounting Systems in Strategic Sensemaking*. Wiesbaden: Gabler.
- [8] Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. 2015. *Cost Management (Accounting & Control)*. 6th ed. Canada: Cengage Learning.
- [9] Lestari, Rini. 2022. *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen*. edited by Mutolib. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- [10] Lestari, Rini; Pratiwi, Annisha; Fitriah, Epi (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Menejemen. Pp.1-5 <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/24896>
- [11] Rahmawati, Dina, Aprilia, Erika Astriani. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 77-82.